

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang, terutama dalam hal keuangan. Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Oleh karena itu, dunia perbankan saat ini sampai masa mendatang akan sangat kita butuhkan, baik dalam perusahaan maupun perorangan.

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Di Negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.¹ Oleh karena itu perkembangan bank menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Semakin besar peran perbankan

¹ Ismail, ” *Perbankan Syariah*”, (Jakarta :Prenadamedia Group, 2014),hal.30.

dalam mengendalikan negara maka semakin maju pula Negara itu. Apabila sektor keuangan berkembang dengan baik, maka semakin banyak pula sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor ekonomi produktif.

Perbankan Islam atau Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang di praktekkan berdasarkan prinsip syariah, baik yang menyangkut tentang bank syariah maupun cabang usaha syariah. Prinsip ini didasari oleh larangan agama Islam untuk menerapkan atau memungut riba (bunga bank) serta larangan-larangan investasi untuk usaha-usaha yang haram (misalkan: untuk tempat-tempat maksiat, atau produksi minuman haram). Karena fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat, Jadi didalam perbankan syariah dana yang dihimpun dan disalurkan harus berdasarkan syariat-syariat islam, baik itu kegiatan, cara, dan prosesnya juga, supaya usaha yang dibangun dengan modal dari pemerintah tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan.²

Bank Syariah Indonesia disingkat BSI adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Febuari 2021 bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank

² Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah*,(Jakarta :Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005),h. 37.

Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Terdapat berbagai macam produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. produk dan layanan yang ditawarkan antara lain yaitu Bisnis, Emas, Haji dan Umroh, Investasi, Prioritas Tabungan, Transaksi dan Pembiayaan. Dengan produk yang beragam dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat diharapkan bisa membantu sektor-sektor yang kecil. Seperti yang telah di ketahui bahwa perekonomian Indonesia ini sangat dipengaruhi oleh sektor tersebut atau yang lebih di kenal dengan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pengembangan usaha nasional.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan di sector formal sangat ketat. Sector UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Dengan keberadaan perbankan syariah khususnya Bank Syariah Indonesia cabang S.Parman, dapat membantu dalam menyediakan tambahan modal melalui produk pembiayaan dengan akad mudharabah yang dapat digunakan oleh pelaku

usaha sebagai penunjang dan mengembangkan usahanya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana dengan pengelola dana dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian di tanggung pemilik modal (*shahibul maal*) selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola (*mudharib*). Seandainya kerugian itu diakibatkan karna kecurangan atau kelalaian si pengelola (*mudharib*), maka mudharib harus bertanggung jawab bagi mereka yang memiliki banyak harta akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi sebaliknya bagi yang hanya memiliki sedikit harta akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Dan bagi mereka yang tidak dapat memproduktifkan suatu usaha, yaitu bisnis dengan bagi hasil. Contoh pebiayaan Mudharabah yaitu ketika Shahibul maal memberikan uang sebagai modal usaha sebesar Rp20 juta, sehingga bagi hasil yang terjadi adalah 40:70. Setelah usaha tersebut dijalankan, modal berkembang menjadi Rp35 juta, sehingga keuntungan yang diperoleh adalah Rp15 juta.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang menjadi alasan peneliti melakukan penlitian di Bank Syariah Indonesia karena diketahui bahwa terdapat beberapa UMKM yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia cabang S. Parman. Banyaknya masyarakat yang menjadikan Bank Syari'ah

³ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta Barat:LPFE Usakti,2009),h.296.

Indonesia sebagai perbankan syariah yang dapat membantu mengatasi dalam hal permodalan usaha mereka. Disamping itu, Bank Syari'ah Indonesia telah berhasil menjadi perbankan syariah yang banyak menarik minat masyarakat untuk mengenal dan bergabung menjadi nasabahnya. Alasan lainnya UMKM melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia nilai bagi hasil relatif jauh lebih kecil dibandingkan dengan jenis pinjaman lainnya. Sehingga tidak membebani nasabah peminjam. Namun masih terdapat suatu masalah di mana tidak semua nasabah dalam menjalankan pembiayaan yang diberikan oleh pihak BSI berjalan dengan lancar sehingga pendapatan nasabah UMKM terhambat dan berpeluang terjadinya kemacetan pembiayaan yang disebabkan karena pembiayaan yang tidak digunakan sesuai dengan tujuannya, selain itu juga ditambah dengan fluktuasi harga dan bencana alam, sehingga usaha nasabah tidak berjalan dan tidak berkembang sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembiayaan Mudharabah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bengkulu. (Studi pada Bank Syariah Indonesia Cabang S.Parman 1)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, Bagaimana Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembiayaan Mudharabah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang penulis lakukan yaitu, Untuk mengetahui peran Bank Syariah Indonesia dalam pembiayaan mudharabah pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya tentang terhadap produk pembiayaan Mudharabah untuk membantu pengusaha kecil seperti UMKM terkhususnya di kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada:

- a. Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya khususnya dalam peran Bank Syariah Indonesia (BSI) memajukan usaha kecil dan menengah di Bengkulu.

- b. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mempromosikan produk Bank Syariah Indonesia (BSI) dan dapat dijadikan tolak ukur terhadap promosi yang telah dilakukan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang mendalam, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diuji. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam referensi penelitian yang terkait yaitu:

1. Dari skripsi Irfadillah yang berjudul “Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi PT. Bank Muamalat Tbk Pekanbaru)”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perana perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini dapatlah diketahui bahwa pemberian pembiayaan usaha kecil dan menengah oleh Bank Muamalat cabang Pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank maka Bank Muamalat dapat membantu

pengembangan usaha prekonomian masyarakat dimasa yang akan datang, dapat mengurangi kemiskinan serta peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha. Adapun tinjauan ekonomi Islam 10 terhadap peranan Bank Muamalat dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat dinilai telah sesuai dengan ekonomi Islam karena Bank Muamalat cabang Pekanbaru yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah.⁴ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Irfadillah dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai peran perbankan syariah dan objeknya sama-sama usaha kecil yang akan diteliti, dan perbedaannya terletak pada ruang lingkup yang digunakan penelitian saat ini sama-sama tentang perbankan dan sama-sama usaha kecil. Namun penelitian yang diteliti oleh Irfadillah cakupannya menurut tinjauan ekonomi islam, dan objek pada penelitian yang dilakukan yaitu usaha kecil dan menengah, sedangkan penulis hanya usaha kecil saja.⁵

⁴Irfadilla, *“Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011.

⁵ Irfadillah, *Peranan Perbanka Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi PT. Bank*

2. Shahid Saleem, menulis tentang “*Role Of Islamic Banks In Economic Development*” (Peran Bank Syariah dalam Pembangunan Ekonomi). Hasil penelitian setelah melihat, makna pembangunan dari sudut pandang islam juga singkat dari sudut barat, kita dapat mengatakan bahwa perbankan syariah adalah proposisi nilai yang dapat melampaui budaya, bukan hanya untuk negara-negara muslim, karena belum diterapkan di Indonesia negara-negara muslim dalam arti penuh dan komitmen di zaman modern. Itu bukan hambatan tetapi pintu untuk pengembangan kemanusiaan, yang menurut rabun jauh barat sudut pandang telah dibatasi hanya pada perkembangan materialistis dan spiritual atau moral pembangunan telah diabaikan, menyebabkan percobaan gagal “pertumbuhan” ekonomi tetapi kemiskinan, ketidaksetaraan, ketidaktahuan, dan etnisitas dalam LDCS sementara disintegrasi keluarga, nafsu dan gangguan materialistis, menurunkan nilai-nilai moral di DC. Bank syariah dapat memainkan peran besar di Pakistan saat ini, dengan bertindak berdasarkan beberapa rekomendasi yang diberikan atas dan bertindak benar-benar sebagai syariah

Muamalat Tbk Pekanbaru),(Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 2011.

bukan hanya bank dengan kata “syariah” yang melekat padanya.⁶

3. Jurnal yang ditulis oleh Lucky Nugroho dengan judul “Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah”. Selain itu menurut Wajdi Dusuki bank syariah wajib memiliki produk yang pro kepada pengusaha mikro dan kecil sehingga dapat dikatakan bank syariah terlibat dalam membantu pelaksanaan pengentasan kemiskinan yang merupakan bagian dari program sustainable development goals. Lebih lanjut hakikat dari keuangan syariah adalah membantu menciptakan kesejahteraan sosial atau social well-being sedangkan dari sisi transaksi keuangan apabila semakin banyak masyarakat menggunakan bank syariah, maka dapat menjadi salah satu mitigasi terjadinya krisis ekonomi. Kondisi perekonomian Indonesia ditopang oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), hal ini ditunjukkan dengan keberadaan pengusaha mikro, kecil dan menengah yang mencapai 99,9% dari pelaku usaha yang ada di Indonesia Menurut Aribawa dan Amah UMKM merupakan segmen bisnis yang tahan dari badai krisis ekonomi yang disebabkan turunnya mata uang rupiah terhadap dollar Amerika, yang dikarenakan rendahnya komponen import dalam bahan baku usaha mereka. Selain itu sektor UMKM

⁶Shahid Saleem, “*Role of Islamic Banks in Economic Development*”, International Journal, 2007.

juga sebagai garda terdepan bagi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan karena sektor UMKM merupakan sektor terbesar yang menyerap banyak tenaga kerja (padat karya) sehingga dapat mengurangi pengangguran.⁷

4. Jurnal yang ditulis oleh Wulanda dan Fitri dengan judul Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, seperti dapat mengatasi beberapa permasalahan misalnya, masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan inovasi. Sehingga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha lainnya dan menyediakan lapangan pekerjaan. Peluang tersebut harus diiringi dengan usaha dan biaya. Namun terdapat kendala bagi pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan salah satunya adalah modal. Masalah permodalan ini berlaku untuk semua kalangan pelaku UMKM yang ada saat ini, keterbatasan modal yang dialami UMKM berimbas pada kegiatan operasi dan menjadi permasalahan yang serius dan dapat membatasi potensi perluasan usaha dan kurang adanya inovasi dalam usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

⁷ Lucky Nugroho. *Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran. Bank Syariah*, Jurnal Sikap Vol 3, No 1, 2017.

seberapa penting peran Bank Syariah Indonesia terhadap pembiayaan UMKM di masa pandemi Covid-19. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara dengan narasumber dari Bank Syariah Indonesia KC Sidoarjo A. Yani digunakan untuk mengumpulkan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan memberikan pendanaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah.⁸

5. Jurnal yang ditulis oleh Zamroni dengan judul Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Tulisan ini membahas tentang peranan lembaga perbankan syariah dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia. Besarnya porsi pembiayaan yang disalurkan ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan bukti komitmen bank syariah terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode triangulasi, triangulasi data dengan

⁸ Wulanda Fuan Ertiyant & Fitri Nur Latifah, *Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 5 Nomor 1, 2022.

teori dan membandingkan data diamati dengan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah diarahkan menuju pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan antara pihak bank dan nasabah. Prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu mudharabah, musyarakah, muzara'ah, dan musaqah.⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif ini penelitian dilakukan langsung di lapangan atau di lokasi penelitian.¹⁰ Penelitian lapangan merupakan studi mendalam mengenai cabang sosial tertentu, yang hasil penelitian ini memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai cabang sosial tertentu.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara

⁹ Zamroni, *Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)*, jurnal Iqtishadia, Vol. 6, No. 2, 2013.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 27

suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau hasil gambar penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan untuk bukti presentasi data itu mencakup wawancara, fotografi dan dokumentasi.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis selama 1 bulan November. Dalam periode ini dilakukan kegiatan pemilihan lokasi penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta analisisnya.
- b. Lokasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah Bank Syari'ah Indonesia Cabang di jalan S.Parman, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bank Syari'ah Indonesia Cabang di jalan S.Parman karena letak lokasi yang sangat strategis dan banyaknya masyarakat sekitar yang menjadikan Bank Syari'ah Indonesia sebagai perbankan syariah yang dapat membantu mengatasi dalam hal permodalan usaha mereka.

3. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive

sampling. Menurut Sugiyono, “teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.¹¹

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah karyawan dari pihak Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S. Parman 1 dan para UMKM atau nasabah pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu S Parma 1. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini ialah:

- a. Karyawan bagian pengurus pembiayaan yang memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun.
- b. Pelaku UMKM yang telah menjadi nasabah pembiayaan minimal 1 tahun pada Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu S Parma 1.
- c. Pelaku UMKM minimal memiliki usaha sudah 2 tahun terakhir.

Jadi jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 4 orang karyawan Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu S Parma 1 dan 6 orang nasabah.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Sumber data

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.85

1. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari objek yang akan di teliti (informan),¹² dengan pihak Bank Syariah Indonesia Cabang S.Parman 1 terkait pembiayaan Mudharabah pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian teori, data profil pedagang usahan kecil pasar panorama Bengkulu, data-data penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

c. Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan melakukan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan.¹³

¹² Bagon Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), h.55

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 142

2) Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur,¹⁴ digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperlukan.

3) Dokumentasi

Dalam hal ini penulis menggunakan alat bantu seperti hp, alat perekam suara, perekam video dan mengambil gambar yang dapat digunakan untuk dokumentasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:¹⁵

a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian

¹⁴ Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 102

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).h. 246

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data serta mencarinya bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data dikoreksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap berikut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Sistematika Penelitian

Sistem penulisan yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan merumuskan masalah, kemudian merumuskan tujuan penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan, memaparkan manfaat, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori: Uraian umum tentang keberadaan bank syariah yang terdiri dari pengertian beserta jenis-jenis tentang bank syariah, pembiayaan mudharabah, dan UMKM.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian: Merupakan gambaran umum Bank Syari'ah Indonesia yang berisi tentang sejarah berdirinya, visi, misi, dan produk.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: menjelaskan tentang peran Bank Syariah Indonesia dalam pembiayaan Mudharabah pada usaha kecil dan menengah di kota Bengkulu

BAB V Penutup: Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan tentang peran Bank Syariah Indonesia dalam pembiayaan Mudharabah pada usaha kecil dan menengah di kota Bengkulu, dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya.